



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan paparan di atas, ada dua kesimpulan yang peneliti kemukakan.

Pertama, pembiayaan murabahah yang diaplikasikan oleh PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep adalah Pembiayaan Modal Kerja, dan pembiayaan Konsumtif seperti modal kerja perdagangan dan jasa. Aktivitas utama PT. BPRS Bhakti Sumekar dalam hal pendanaan adalah melayani tabungan barokah, tabungan qurban dan deposito *mudharabah*. Sedangkan dalam hal penyaluran dana, melayani nasabah dalam hal pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Kedua, dalam pemberian pembiayaan ini BPRS melakukan berbagai macam analisa yang dikenal dengan analisa 5C yakni *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economy*. Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan yang banyak diminati dalam produk pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS Bhakti Sumekar sumenep yakni dengan dibuktikannya kontribusi yang diperoleh BPRS dari seluruh produk pembiayaan selama periode 2010-2011 pembiayaan nonbagi hasil *murabahah* mendominasi dari segala pembiayaan sebesar 496.388.562.000. Jumlah pendapatan pembiayaan *murabahah* selama periode periode 2011 sebesar 127.700.335.000,- sedangkan 2010 sebesar 120.493.339.000,-. Hal ini menggambarkan bahwa kontribusi Pembiayaan *Murabahah* dapat meningkatkan profitabilitas BPRS.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini ada beberapa saran yang peneliti sampaikan:

1. Bagi Para Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian dengan topik dan pendekatan yang berbeda maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

2. Bagi Manajemen BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Melakukan sosialisasi produk-produk BPRS kepada masyarakat khususnya pembiayaan *murabahah*, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang *murabahah* masih sangat rendah dan juga

masih banyak yang belum mengerti dan salah faham tentang bank syariah dan menganggapnya sama saja dengan bank konvensional. Jadi bank harus melakukan pendekatan melalui seminar, simposium, lokakarya maupun pendidikan di sekolah, pondok-pondok pesantren, takmir-takmir masjid dan musholla, lembaga-lembaga, jamaah pengajian.

3. Bagi Masyarakat.

Hendaknya masyarakat atau nasabah penyimpan dana mengikuti perkembangan tingkat kesehatan bank. Pilihlah bank yang mempunyai rasio keuangan yang sehat dan juga menggunakan prinsip syariah agar terhindar dari praktek riba. Hindari bank-bank yang mempunyai kredit bermasalah ataupun bank yang rasio permodalannya terus menurun.